

## Economic Update

### Highlight Juni:

- **Pertumbuhan Ekonomi Indonesia** pada triwulan I 2022 masih tumbuh positif sebesar **5,01% (yoy)**, lebih rendah dari capaian triwulan sebelumnya sebesar **5,02% (yoy)**.
- **Indeks Harga Konsumen (IHK)** pada Juni 2022 mengalami inflasi sebesar **0,61% (mtm)**, meningkat dibandingkan dengan inflasi pada bulan sebelumnya yang tercatat sebesar **0,40% (mtm)**.
- **Neraca perdagangan Indonesia** pada Mei 2022 kembali mencatat **surplus**, yakni **2,90 miliar dolar AS**, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan surplus bulan sebelumnya yang mencapai **7,56 miliar dolar AS**.
- **IHSG Ditutup Turun 0,44% ke 6.911,58** di Akhir Perdagangan. Disebabkan karena Investor asing keluar dari bursa domestik
- **Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia** pada 22-23 Juni 2022 memutuskan untuk mempertahankan BI **7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR)** sebesar **3,50%**, suku bunga **Deposit Facility** sebesar **2,75%**, dan suku bunga **Lending Facility** sebesar **4,25%**.

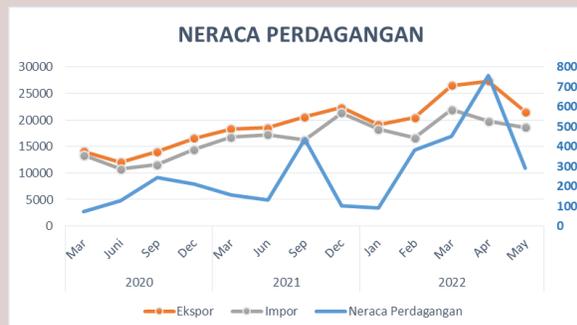
### Pertumbuhan Ekonomi



**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia** pada triwulan I 2022 masih tumbuh positif sebesar **5,01% (yoy)**, lebih rendah dari capaian triwulan sebelumnya sebesar **5,02% (yoy)**.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), **Indeks Harga Konsumen (IHK)** pada Juni 2022 mengalami inflasi sebesar **0,61% (mtm)**, meningkat dibandingkan dengan inflasi pada bulan sebelumnya yang tercatat sebesar **0,40% (mtm)**. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan inflasi kelompok *volatile food* utamanya beberapa komoditas hortikultura, di tengah penurunan inflasi inti dan kelompok *administered prices*. Secara tahunan, inflasi IHK Juni 2022 tercatat **4,35% (yoy)**, lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi pada bulan sebelumnya. Pada akhir 2022, inflasi IHK diperkirakan sedikit lebih tinggi dari batas atas kisaran target, dan kembali ke dalam kisaran target **3,0±1%** pada 2023.<sup>1</sup>

### Neraca Perdagangan Indonesia



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), **neraca perdagangan Indonesia** pada Mei 2022 kembali mencatat **surplus**, yakni **2,90 miliar dolar AS**, meskipun lebih rendah

dibandingkan dengan surplus bulan sebelumnya yang mencapai **7,56 miliar dolar AS**. Kinerja positif tersebut melanjutkan *surplus* neraca perdagangan Indonesia sejak Mei 2020. Bank Indonesia memandang bahwa *surplus* neraca perdagangan tersebut telah berkontribusi positif dalam menjaga ketahanan eksternal perekonomian Indonesia.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Bi.go.id

<sup>2</sup> Bi.go.id

**Tabel 1. Indikator Ekonomi**

Indikator	Mei'22	Jun'22
Inflasi (yoy)	3.55%	4.35%
Inflasi (mtm)	0.40%	0.61%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	2900	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	135.6	*

Keterangan : \* belum rilis

**Tabel 2. Indikator Ekonomi**

Indikator	Q4'21	Q1'22
GDP	5.02%	5.01%
NPI (USD Million)	(954)	(1,482)
CAD (USD Million)	1,400	221

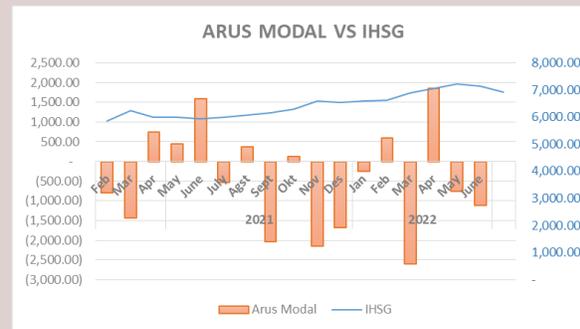
**Tabel 3. Komoditas**

Komoditas	Mei'22	Juni'22
Brent Oil (USD/Barrels)	122.84	114.81
WTI (USD/Barrels)	114.67	105.76
CPO (MYR/Metrictons)	6,607.00	5,088.00
Batu bara (USD/Metrictons)	427.00	385.95
Emas (USD/troy oz)	1,837.35	1,807.27

**Tabel 4. Currencies**

Currencies	Mei'22	Juni'22	% Change
USD/IDR	14,578	14,903	-2.23%
USD/HKD	7.8471	7.8463	0.01%
USD/SGD	1.3699	1.3905	-1.50%
USD/MYR	4.3767	4.4082	-0.72%
USD/CNY	6.6718	6.6993	-0.41%
USD/JPY	128.67	135.72	-5.48%
AUD/USD	1.3934	1.4486	-3.96%
EUR/USD	0.9316	0.9539	-2.39%
GBP/USD	0.7935	0.8212	-3.49%

## Arus Modal Masuk



**Berbalik Melemah, IHSG Ditutup Turun 0,44% ke 6.911,58 di Akhir Perdagangan. Disebabkan karena Investor asing keluar dari bursa domestik selama Juni dengan jual**

bersih (*net sell*) jumbo Rp3,8 triliun di pasar reguler per penutupan Rabu (29/6). Fluktuasi IHSG sepanjang paruh pertama tahun ini, terutama periode Mei-Juni, tak bisa dilepaskan dari sentimen global, terutama efek kenaikan suku bunga acuan oleh bank sentral negara utama dan dampak lanjutan dari perang di Ukraina. Potensi resesi ekonomi pun dampak dari aksi agresif kerek bunga acuan menjadi latar belakang yang menghantui investor saham.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berbalik tertekan hingga akhir perdagangan Kamis (30/6) hingga pukul 15.00 WIB, IHSG ditutup turun 30,769 poin atau 0,44% ke 6.911,582. Indeks dengan pelemahan terdalam dicetak IDX Sektor Barang Baku yang anjlok 1,71% hingga akhir perdagangan. IDX Sektor Kesehatan menjadi sektor dengan penguatan terbesar pada perdagangan hari ini, setelah melonjak 1,12%. Diikuti, IDX Sektor Teknologi naik 1,07%.<sup>3</sup>

## Pergerakan Nilai Tukar



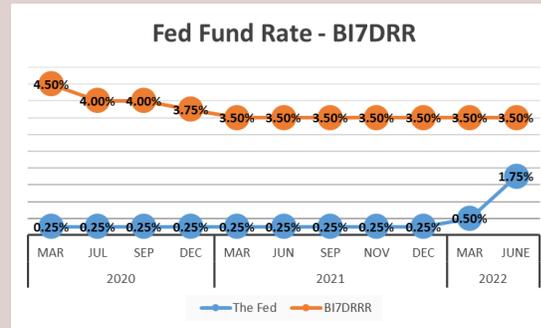
**Kurs Rupiah Melemah 0,2% atau 34 Poin terhadap Dolar AS (Kamis, 30 Juni 2022).** Berdasarkan data *Bloomberg*, mata uang Garuda ditutup melemah 0,34 persen atau 50,50 poin sehingga parkir di posisi

Rp14.903,00 per dolar AS. Hal ini disebabkan oleh sentimen sikap agresif The Fed karena adanya kekhawatiran terhadap kenaikan suku bunga dan juga resesi di AS.

<sup>3</sup> Kontan.co.id

Tabel 5. Suku Bunga Acuan		
Indikator	Mei'22	Juni'22
BI 7DRR	3.50%	3.50%
Fed Funds Rate	0.75-1.00%	1.50-1.75%

## Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 22-23 Juni 2022 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility

sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%. Keputusan ini sejalan dengan perlunya pengendalian inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar, serta tetap mendorong pertumbuhan ekonomi, di tengah tingginya tekanan eksternal terkait dengan ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina serta percepatan normalisasi kebijakan moneter di berbagai negara maju dan berkembang. Perbaikan ekonomi dunia berlanjut namun berisiko lebih rendah dari perkiraan sebelumnya, disertai dengan kenaikan inflasi serta percepatan normalisasi kebijakan moneter di berbagai negara.<sup>4</sup>

Bank sentral AS, The Fed menaikkan suku bunga acuan sebesar 75 basis poin (bps) pada Rabu (15/6/2022) waktu setempat menjadi 1.50-1.75%. Kenaikkan suku bunga itu menjadi yang terbesar sejak 1994. Kenaikan suku bunga merupakan langkah terbaru The Fed untuk meredam inflasi terburuk yang dihadapi AS selama 40 tahun terakhir. Ketua The Fed, Jerome Powell mengatakan, The Fed bertujuan mengembalikan tingkat inflasi sebesar 2 % dari 8% persen lebih yang terjadi saat ini.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Bi.go.id

<sup>5</sup> Kompas.com

## Our View

### Macroeconomics Indicator and Forecast

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021	2022f
GDP	5,07%	5,17%	5,02%	-2,19%	5.02%	4.80-5.50%
Inflasi (yoy)	3,61%	3,13%	2,72%	1.68%	1.87%	3.4-3.8%
<b>Other</b>						
FFR	1,50%	2,50%	1,75%	0.25%	0.25%	3.25-3.50%
BI7DRR	4,25%	6,00%	5,00%	3.75%	3.50%	3.50-4.25%
USD/IDR	13.554	14.394	13.866	14.050	14.263	14.300-14.700

**Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi Indonesia** pada triwulan ketiga 2022 diprediksi akan cukup stabil, hal ini didorong oleh kondisi Covid-19 yang mulai membaik, serta peningkatan harga komoditas global ditambah dengan potensi pendapatan fiskal yang tinggi sehingga harapan pemerintah untuk menurunkan defisit APBN 2023 menjadi di bawah 3% PDB mungkin terlaksana.

**Inflasi** pada Bulan Juli diperkirakan akan kembali meningkat, hal ini didorong oleh harga pangan yang bergejolak (*volatile food*) yang masih tinggi, selain itu juga dipengaruhi oleh pembatasan pembelian bahan bakar minyak (BBM) jenis Pertalite yang akan berdampak pada berkurangnya permintaan akan bahan bakar minyak dan wacana kenaikan tarif dasar listrik, serta peningkatan harga-harga barang impor.

**The Fed Diprediksi Akan Kerek Suku Bunga 3 Kali Lagi pada Tahun Ini.** The Fed akan kembali menaikkan suku bunga 75 *basis poin* (bps) lagi pada Juli (26-27 Juli 2022) dengan menaikkan suku bunga AS 75 *basis poin* lagi yang berarti akan membawa suku bunga dana The Fed fund ke kisaran 2,25%-2,50% guna menekan inflasi. Lalu, mengerek lagi 50 bps pada September dan 25 bps pada November hal ini akan membawa suku bunga dana Fed fund ke kisaran 3,25% -3,50% pada akhir tahun ini.

**Bank Indonesia (BI).** Di tengah kebijakan suku bunga bank sentral Amerika Serikat (AS) Federal Reserve (The Fed) yang makin agresif, Bank Indonesia (BI) diprediksi belum akan gencar mengerek bunga acuan atau BI 7 *Day Reserve Repo Rate* (BI7-DRRR). Namun kemungkinan BI akan mengerek suku bunga acuan di awal kuartal III-2022 atau pada awal paruh kedua tahun ini yaitu di bulan Juli 2022 atau Agustus 2022.

**Nilai tukar Rupiah.** Ketidakpastian global diramal masih akan berlangsung lama, Bank Indonesia (BI) selaku penjaga moneter, dinilai telah memberikan respon yang sangat baik dalam menjaga *volatilitas* pergerakan rupiah. Di tengah lonjakan harga komoditas yang masih tinggi meskipun perlahan mulai menunjukkan perbaikan ke level yang lebih rendah dibandingkan 2-3 bulan sebelumnya, masih akan membayangi pelemahan Rupiah terhadap dolar AS.